

Analisis Nilai Pendidikan Moral dalam Novel 'Si Anak Pemberani' Karya Tere Liye: Sebuah Pendekatan Richard

Eyre

Maya Intan¹

Johar Amir²

Juanda^{3*}

^{1,2}Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Indonesia

³Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

¹mintan415@gmail.com

²djohar.amir@unm.ac.id

Corresponding Author, ³juanda@unm.ac.id*

Abstrak

Peranan karya sastra selalu mengandung nilai-nilai yang dapat memberikan kesan positif. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran dan pengajaran bagi manusia. Novel 'Si Anak Pemberani' banyak mengandung nilai pendidikan berupa nilai moral dari teori Linda dan Richard Eyre. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai moral dalam novel dengan fokus pada nilai keberadaan dan nilai memberi. Metode dalam penelitian meliputi kata, frasa, klausa, kalimat, narasi dan dialog. Hasil penelitian ditemukan nilai-nilai moral yaitu keberanian, kejujuran, kedamaian, kemandirian atau potensi, kedisiplinan atau modernisasi, dan kesetiaan atau kesucian. Nilai-nilai memberi adalah kesetiaan, rasa hormat, cinta kasih, kebaikan dan keramahan, serta keadilan dan belas kasihan. Kontribusi hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai bahan pertimbangan atau dukungan dalam pengajaran bahasa atau sastra dan bagi penelitian selanjutnya dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan teori yang lebih luas.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan, Karya Sastra, dan Moral

Abstract

The role of literary works always contains values that can give a positive impression. These values can be used as lessons and teaching for humans. The novel The Brave Child contains many educational values in the form of moral values from the theories of Linda and Richard Eyre. The aim of this research is to describe the moral values in the novel with a focus on the value of existence and the value of giving. Methods in research include words, phrases, clauses, sentences, narratives and dialogue. The research results found moral values, namely courage, honesty, peace, independence or potential, discipline or modernization, and loyalty or purity. The values of giving are loyalty, respect, love, kindness and friendliness, as well as justice and mercy. The contribution of the results of this research can provide information for consideration or support in teaching language or literature and for future research it can be used as a reference for developing broader theory.

Keywords: Educational Values, Literary Works, and Morals

Pendahuluan

Eksistensi sebuah nilai dalam pandangan seseorang akan selalu berbeda. Namun perbedaan itu yang membuat nilai-nilai sangat penting di ajarkan. Nilai-nilai akan tumbuh di dalam diri ataupun di luar ketika seseorang mampu mengembangkan dan memaknai secara sadar. Nilai merupakan suatu hal yang dapat berguna bagi kehidupan. Nilai adalah sesuatu yang mempunyai arti, memberikan acuan, titik tolak dan tujuan hidup (Eka Darmaputera, 1987; Steeman; Jamaludin et al., 2023). Nilai merupakan

sesuatu yang bernilai tinggi yang dapat mewarnai dan memotivasi tindakan seseorang. Nilai bukan sekedar keyakinan, nilai selalu mencakup pola berpikir dan bertindak, sehingga terdapat hubungan yang sangat erat antara nilai dan moral. Nilai akan selalu berkaitan dengan kebaikan, kebijaksanaan, keluhuran budi dan akan menjadi sesuatu yang dijunjung, dilindungi, dan dikejar seseorang agar merasa puas dan merasa menjadi manusia sejati. Linda dan Richard Eyre (1993) mencetuskan nilai adalah norma-norma tindakan dan sikap yang menentukan siapa diri kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita berperilaku, seperti kita dengan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik dapat membuat seseorang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan baik.

Nilai moral adalah standar norma-norma sikap berdasarkan orang-orang yang menetapkan norma-norma tersebut untuk memutuskan apa yang benar dan buruk pikiran (I. M. Putri et al., 2023). Nilai-nilai moral dihasilkan dari menghargai proses pemahaman dan penerapan kehendak Tuhan dan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan, jadi, nilai-nilai ini akan menjadi pedoman pengetahuan manusia secara tepat dan kreativitas (Eyre, 1993). Nilai moral dikaitkan dengan apa pun yang dianggap penting. Telah terbukti bahwa hal ini bermanfaat bagi masyarakat dalam konteks tertentu. Nilai moral mengacu pada benar dan salah dalam perilaku manusia (Aditya & Ni Made Verayanti Utami, 2023).

Penelitian moral dalam Novel *Si Anak Pemberani* Karya Tere Liye telah dilakukan oleh (Permatasari, 2021); (Qur'ani et al., 2021); (Siti Maidah et al., 2021); (Novianti & Budiantoro, 2021); (Riskiyah & Setiawati, 2022); (Ferliana et al., 2022); (Inderasari, 2022). Penelitian ini menyoroti nilai-nilai karakter pada tokoh mengajarkan nilai karakter seperti tanggung jawab dan karakter kebangsaan. Selanjutnya para peneliti diatas juga menyoroti nilai moral islam yang berisi nilai religius, jujur, qana'ah, disiplin, kerja sama, berani, tauhid, birrul walidin, peduli, cinta, kerukunan, dan memaafkan. Ada juga peneliti membahas tentang nilai lingkungan seperti kasih sayang alam, hormat alam, hubungan manusia dan alam. Serta menyoroti nilai-nilai nasionalisme seperti nasionalisme budaya, nasionalisme sipil, dan nasionalisme etnis.

Salah satu penelitian yang mengaitkan tentang pendidikan lingkungan adalah peneliti dari (Juanda, 2023); (Juanda dan Iswan Afandi, 2024); (S. Y. Putri et al., 2023); (Ida Sukowati & Ihsan, 2022) yang banyak menyoroti pendidikan lingkungan, literasi lingkungan, eksploitasi alam dan konservasi alam. Di kutip dari Juanda (2023) menyatakan bahwa menjaga lingkungan itu sendiri penting untuk menjamin kelestarian lingkungan di masa depan. Hal ini berhubungan dengan komponen alam non-manusia, legitimasi alam, tanggung jawab terhadap alam dan motivasi alam. Nilai pendidikan sangat berkaitan dengan sebuah karya sastra (Prastyaningsih et al., 2021). Peran karya sastra selalu memuat nilai-nilai yang dapat memberikan kesan positif. Nilai-nilai tersebut dapat dijadikan pelajaran dan pengajaran bagi manusia. Salah satu hiburan masyarakat dalam menyalurkan pandangan, rupa budaya, dan praktik sosial suatu komunitas adalah dengan menikmati karya sastra (Kaharuddin, 2019). Seperti dalam novel, cerpen, atau puisi selalu menggambarkan karya sastra sebagai cerita yang menghadirkan cita-cita dan konsep kehidupan (Arafah et al., 2020).

Salah satu aspek terpenting sastra terletak pada kelebihan dalam menyampaikan nilai-nilai moral. Saat pembaca terlibat dengan pengalaman karakter, mereka sering menghadapi dilema etika dan pelajaran moral yang sesuai dengan kehidupan mereka sendiri. (Sinarawerdhi & Ni Made Verayanti Utami, 2023; Alvian Guntur Prasetya Aziz et al., 2024) Sastra, khususnya novel, dapat digunakan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan moral. Penggunaan novel sebagai karya sastra menawarkan beberapa

manfaat, antara lain memperkuat kemampuan berpikir kritis pembaca, meningkatkan kesadaran akan berbagai keprihatinan sosial, dan memperluas pengetahuan pembaca tentang berbagai budaya dan adat istiadat (Babae & Yahya, 2014). Selain itu, karya sastra lebih banyak menawarkan topik-topik yang berkaitan dengan alam, lingkungan hidup, atau isu-isu populer lainnya (Arafah et al., 2021).

Novel *Si Anak Pemberani* banyak mengisahkan nilai pendidikan moral seorang tokoh bernama Elina adalah anak pertama dari keluarganya yang sangat pemberani. Elina, anak pemberani pembela kebenaran dan keadilan, putri sulung ayah dan ibunya. Jadilah orang yang berani dan memimpin jalan. Novel ini bercerita tentang Elina, seorang anak pemberani, setia kepada sahabatnya. Novel ini juga bercerita tentang nilai-nilai ajaran orang tua kepada anak juga terdapat kisah menyentuh dan memotivasi lainnya. Pelajaran yang bisa diambil dari novel ini yaitu kita bisa belajar untuk berani bertindak dalam mengambil keputusan, kesyukuran dan, belajar memperlakukan orang lain dengan baik. (S. Y. Putri et al., 2023)

Sebelumnya penelitian relevan telah diteliti oleh Arafah (2024) yang meneliti tentang nilai-nilai pendidikan karkater pada karakter *The Golden Compass*. Peneliti tersebut menggunakan pendekatan ekspresif Abrams (1971), dengan fokus pada teori Eyre tentang konsep nilai-nilai. Penelitian juga dilakukan oleh Agustina (2023) dan (Manderes, 2022) tentang jenis nilai moral yang terkandung dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut dicerminkan oleh karakter dalam Film *Eternals*. Ditemukan dua jenis nilai moral dalam film yaitu nilai keberadaan dan nilai memberi.

Penelitian tentang nilai moral telah dilakukan beberapa peneliti di atas, namun penelitian ini memiliki perbedaan dari sebelumnya. Penelitian nilai moral yang peneliti analisis ialah terletak dari segi nilai pendidikan moral melalui Novel. Dalam novel banyak mengisahkan tokoh-tokoh dengan pendidikan tertinggal yang ternyata banyak menyimpan nilai moral dalam lingkup sekolah. Peneliti sebelumnya banyak menggunakan objek film dan berasal dari pengajaran sastra inggris. Namun kebaruan penelitian ini adalah belum ada penelitian dari pengajaran sastra indonesia yang meneliti nilai moral pada novel *Si Anak Pemberani* menggunakan teori Eyre. Oleh karena itu peneliti pertama yang menganalisis novel ini dan memfokuskan memakai teori tersebut.

Berawal dari ketakutan orang tua terhadap pengajaran nilai-nilai di sekolah inggris yang menghawatirkan anak-anak tidak maksimal mendapatkan pengajaran nilai, etika, moralitas, dan pemberitaan surat kabar yang berjudul *USA Today* tentang judul Debat: Nilai-nilai di sekolah, Richard mulai memikirkan strategi yang cocok untuk membantu orang tua dalam memaknai nilai. Ronald Reagan mengatakan: 'kami tidak mengharapkan anak-anak menemukan prinsip-prinsip kalkulus sendiri, namun beberapa tidak akan memberi mereka panduan mengenai etika, moralitas dan nilai-nilai.' Sependapat dengan William Raspberry menambahkan 'dalam semangat kami untuk mengeluarkan agama dari kelas, kami juga membuang moralitas.' Maka timbul masalah lain seorang pengawas sekolah mengatakan: 'mengajarkan moral bukanlah tanggung jawab kami. Versi etika siapa yang akan kita gunakan?' Setelah Richard menyadari permasalahan nilai-nilai bahwa sekolah akan terang-terangan mengajarkan nilai-nilai agama, moralitas, namun tidak akan benar-benar dicerna baik oleh anak-anak kecuali diajarkan di rumah mereka, oleh guru dan dari upaya sadar orang tua mereka. Maka kesadaran itu membuahkan sebuah buku yang ditulis Linda Eyre dan Richard Eyre pada tahun 1993 yang berjudul *Teaching Your Children Values* yang mengajarkan bentuk sistem nilai khususnya dalam mebesarkan anak-anak.

Peneliti kemudian mengambil teori dari Richard Eyre dijadikan sebuah pendekatan dalam menganalisis hasil ini. Dari beberapa keputusan tentang nilai-nilai Richard memilih dua belas nilai yang dibagi dalam dua bagian disebut *nilai-nilai keberadaan* karena nilai-nilai tersebut dimulai dengan pengembangan kualitas atau sikap dalam diri kita yang menentukan bagaimana kita berperilaku dan bagaimana kita memperlakukan orang lain. Separuh bagian lainnya disebut *nilai-nilai memberi* karena nilai-nilai tersebut berasal dari pemberian kepada orang lain dan kemudian mempengaruhi siapa diri kita.

Namun jangan terlalu jauh membedakan kedua kategori tersebut. Mereka bertemu, tumpang tindih, dan berbaur. Nilai-nilai kehidupan (kejujuran, keberanian, sifat suka damai, kemandirian, disiplin, dan kesetiaan) diberikan ketika nilai-nilai tersebut diperoleh—dipraktikkan secara “luar” dan dikembangkan dalam “batin”. Dan *nilai-nilai memberi* (rasa hormat, cinta, kesetiaan, tidak mementingkan diri sendiri, kebaikan, dan belas kasihan) diperoleh ketika diberikan dan dikembangkan ketika dipraktikkan.

Di dunia sekarang ini, sebagian besar kehidupan berkaitan dengan *mendapatkan*. Sebaliknya, nilai berkaitan dengan *keberadaan* dan *pemberian*. Siapa diri kita dan apa yang kita berikan, bukan apa yang kita miliki, itulah yang membentuk jati diri kita yang sebenarnya. Dan siapa kita dan apa yang kita berikan dari diri kita kepada anak-anak kita, lebih dari kekuatan atau faktor lainnya, akan menentukan nilai-nilai mereka dan mempengaruhi siapa mereka nantinya dan apa yang akan mereka berikan.

Jadi, nilai adalah kualitas yang bermanfaat bagi orang lain dan diri sendiri yang diberikan saat nilai tersebut diperoleh dan saat nilai tersebut diberikan. Kejeniusan matematika, meskipun bisa diberikan, belum tentu bisa diberikan kembali. Diagram dapat membantu menunjukkan titik awal dan alurnya: Kita mulai mengembangkan disiplin atau kemandirian atau sikap damai dengan mempraktikkannya pada diri kita sendiri dan di dalam diri kita sendiri. Kita mulai mengembangkan cinta atau kepekaan atau belas kasihan dengan mempraktikkannya pada (dan memberikannya kepada) orang lain.

Namun memberi dan menerima, tumbuh dan berkontribusi, dengan cepat menjadi kabur dan menyatu. Kita segera mempraktikkan cinta dan rasa hormat pada diri kita sendiri dan membanggunya di dalam diri kita; dan kita segera memberikan disiplin atau sikap damai kepada orang lain melalui komitmen dan teladan kita.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yaitu nilai pendidikan moral. Peneliti fokus pada nilai-nilai dari teori Linda dan Richard Eyre (1993) memuat nilai keberadaan: kejujuran, keberanian, perdamaian, kemandirian, disiplin, dan kesetiaan dan nilai memberi: loyalitas, menghormati, cinta, kebaikan/keramahan, dan keadilan. Data dalam penelitian ini adalah berbentuk kata, frasa, klausa, kalimat, baik yang bersifat narasi maupun percakapan dalam novel *Si Anak Pemberani* yang memuat nilai pendidikan moral. Sumber data penelitian adalah novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye, tahun 2022, sebanyak 435 halaman, penerbit Sabak Grip. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik baca dan teknik catat dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Nilai Pendidikan Moral

Nilai pendidikan moral adalah nilai yang menjadi pedoman untuk menentukan sikap benar dan salah. Nilai adalah norma-norma tindakan dan sikap yang menentukan siapa diri kita, bagaimana kita hidup dan bagaimana kita berperilaku, seperti kita dengan orang lain. Tentu saja nilai-nilai yang baik dapat membuat seseorang menjadi lebih baik, hidup lebih baik, dan memperlakukan orang lain dengan baik. Menurut Linda dan Eyre (1993) dalam bukunya yang berjudul *“Teaching Your Children Values”* membagi nilai moral menjadi dua bagian yaitu *Values of Being* dan *Values of Giving*. Nilai moral pendidikan lingkungan dalam cerita Si Anak Pemberani karya Tere Liye banyak mengeksplor perilaku atau sikap bagaimana diri sendiri memperlakukan orang lain

Nilai Keberadaan

Nilai keberadaan atau nilai wujud menurut Eyre (1993) dikutip dalam (Sinarawerndhi & Ni Made Verayanti Utami, 2023) adalah nilai yang terdapat dalam diri manusia atau perilaku memperlakukan orang lain. Nilai tersebut memuat kejujuran, keberanian, perdamaian, kemandirian, disiplin dan kesetiaan.

Kejujuran

Kejujuran merupakan nilai moral yang menunjukkan sifat positif dan etis. Kejujuran berlaku dalam segala aspek, termasuk terhadap orang lain, organisasi, masyarakat, dan diri kita sendiri. Kejujuran tidak selalu tentang mengatakan kebenaran, tetapi tentang menjadi diri sendiri, jujur terhadap diri sendiri dan orang lain, serta melakukan apa yang sebenarnya Anda inginkan dalam hidup (Linda dan Eyre, 1993: 41). Dalam cerita si anak pemberani ditemukan data sebagai berikut.

Data 1

‘berapa banyak, Burlian?’ bapak bertanya tegas.

‘Enam puluh lembar, Pak,’ Burlian menjawab pelan. (Liye, 2022, hlm. 81)

Data 1 menjelaskan bahwa nilai kejujuran seorang tokoh ‘Burlian’ dalam cerita tersebut menggambarkan pengakuan jujur setelah Bapak menginterogasi. Sikap yang diperbuat tokoh yaitu dengan menyebarkan berita palsu keseluruh kampung dan membuat warga kampung riuh. Tokoh tersebut mengakui kesalahannya dan berkata jujur kepada bapaknya.

Data 2

Aku mengangguk, menggigit bibir-menahan diri untuk tidak marah. (Liye, 2022, hlm. 184)

Data 2 menjelaskan bahwa sikap tokoh ‘Eli’ menunjukkan kejujurannya dengan memberi kode tubuh yang mengangguk. Kelakuan Eli dan teman-temannya yang menyerang tambang pasir telah sampai di telinga Bapak. Akhirnya Bapak memanggilnya dan menasehati anaknya.

Data 3

“Mana aku tahu,”. Aku menjawab sebal, masih tersinggung.

“Aku yang memberitahu.” Itu suara Damdas. (Liye, 2022, hlm. 186)

Data 3 menjelaskan bahwa nilai kejujuran seorang tokoh bernama “Damas” dalam cerita Si Anak Pemberani membuktikan bahwa kebohongan bermalam di ladang sudah diketahui oleh orang tua. Rasa terpaksa dan ketakutan damdas terhadap orang tuanya akhirnya memberitahu kejadian yang sebenarnya bahwa bermalam di ladang tidak sama sekali dilakukan.

Keberanian

Keberanian adalah kualitas memiliki atau menunjukkan kekuatan mental atau moral dalam menghadapi bahaya, ketakutan, atau kesulitan. Ini adalah tindakan di mana Anda mengambil tindakan berisiko untuk mencapai suatu tujuan (Linda dan Eyre, 1993: 56).

Data 4

Petugas di atas mobil dengan cepat melihat kami bertiga yang sedang jongkok di sebelah truk. Petugas tambang berteriak, berloncatan dari mobil. Keberadaan kami sudah diketahui. Kami tertangkap basah. (Liye, 2022, hlm. 161)

Data 4 menjelaskan bahwa keberanian tokoh 'Eli' dan teman-temannya mengintai pertambangan berakhir gagal. Meskipun tidak tertangkap oleh petugas tambang, namun mereka terus berlari pada saat dikejar. Kelakuan mereka adalah membahayakan diri.

Data 5

"Jangan lakukan, Htap!" Aku mendadak cemas.

"Aku akan melakukannya, Eli. Malam ini truk-truk itu akan terbakar. Api besar akan menyala-nyala dari delta sungai. Pembalasan."

"Aku akan melakukannya, Eli. Terserah kau mau ikut atau tidak." (Liye, 2022, hlm. 195)

Data 5 menjelaskan bahwa nilai keberanian seorang tokoh "Hotap" adalah sebuah keputusan yang harus dihadapi sendiri. Seorang yang memiliki mental kuat menghadapi mara bahaya. Keberanian yang dibuktikan tokoh Hotap digambarkan pada saat melakukan penyerbuan sendiri dengan menyerang tempat tambang pasir berada. Keberanian itu dibuktikan bahwa hotap memiliki tujuan untuk mengusir para perusak di kampung Lembah.

Data 6

'Kau benar-benar gampang ditebak, Gadis kecil.' Johan mendekat. 'mudah sekali menjebak kau datang kemari.' (Liye, 2022, hlm. 417)

Data 6 menjelaskan bahwa keberanian seorang tokoh 'Eli' dan teman-temannya untuk kesekian kalinya menyerang tempat tambang pasir. Keberanian tersebut digambarkan pada saat mereka memasuki kontainer. Kejadian yang membahayakan dan mereka dalam kesulitan untuk lari.

Perdamaian

Kemampuan bersikap damai adalah menyelesaikan masalah tanpa menggunakan kekerasan, bersedia lebih memikirkan perasaan orang lain sebelum bertindak berdasarkan emosi. Kapasitas perdamaian membantu kita bekerja sama dengan orang lain dan membawa kedamaian dalam hidup kita (Linda & Eyre, 1993: 76).

Data 7

"Sungguh, maafkan Eli." Aku justru menunduk, suaraku mendecit di ujung.

Bapak meletakkan buku tebal. "Nah, akhirnya, putri sulung Bapak berlapang dada meminta maaf." (Liye, 2022, hlm. 40-41)

Data 7 menjelaskan bahwa nilai perdamaian yang digambarkan seorang tokoh "Eli" yang bisa berdamai dengan kesalahannya dan meminta maaf kepada Bapak. Dalam cerita membuktikan bahwa tokoh Eli melakukan kesalahan dengan berteriak di ruang rapat. Namun, kejadian itu Eli tetap bersikeras dengan pendapatnya bahwa yang dilakukannya adalah benar. Tetapi dengan perlakuan Bapak yang hanya mendiami, akhirnya Eli berdamai dengan perasaan tenang.

Data 8

'Baik, karen Eli sudah minta maaf, sudah berjanji tidak akan mengulangi, maka pertemuan dibubarkan.' (Liye, 2022, hlm. 240)

Data 8 menjelaskan bahwa sikap perdamaian tokoh "Eli" digambarkan dengan meminta maaf atas kelancangan dan perlakuannya yang telah mengganggu warga kampung. Meskipun ada yang keberatan atas sikap Eli yang melanggar aturan agama namun tetua kampung 'Nek Kiba' menengahi permasalahan tersebut dan akhirnya perdamaian diterima.

Data 9

Aku menjatuhkan selimutku. Aku loncat dari atas dipan, lantas memeluk kaki Mamak dari belakang erat-erat.

"Sungguh. Sungguh maafkan Eli, Mak..." Aku menangis sesenggukan. (Liye, 2022, hlm. 319)

Data 9 menunjukkan sikap damai tokoh "Eli" yang menggambarkan bahwa ia telah menyesali perbuatannya. Sikap Eli yang meminta maaf dan memeluk membuktikan bahwa Eli sadar akan perasaan ibunya yang sangat menyayanginya.

Kemandirian dan Potensi

Kemandirian dan potensi merupakan sifat kesadaran akan bakat, kemampuan, dan perkembangan diri. Memiliki sikap bertanggung jawab dan tidak menyalahkan orang lain (Linda & Eyre, 1993: 90).

Data 10

'Oi,' Pak Bin tersenyum, menatap mejaku dengan bangga, 'tadi kelompok Anton membawa dua anggrek hutan. Sekarang giliran kalian menemukan pakis langka. (Liye, 2022, hlm. 336)

Data 10 menjelaskan bahwa lagi-lagi potensi murid-murid sangat hebat dalam menemukan tumbuhan langka. Sikap kemandirian tokoh "Anton dan Eli" yang mampu menjalankan arahan dari gurunya.

Data 11

"Tiga puluh Sembilan sekolah. Tidak ada satu pun yang membawa prakarya seperti yang dibawa murid bapak. Sekolah kalian memilih sesuatu yang sangat berbeda. Koleksi kalian akan menjadi stand pameran yang Istimewa." (Liye, 2022, hlm. 359)

Data 11 menjelaskan bahwa nilai kemandirian tercermin bahwa murid-murid dari sekolah kampung mampu menampilkan yang terbaik. Cerita dibuktikan bahwa satu-satunya sekolah yang memiliki koleksi tumbuhan punah dalam pameran. Potensi murid-murid dengan mampu membuat bangga sekolah dan mampu membuat guru "Pak Bin" takjub dengan hasil kerja keras muridnya.

Data 12

Aku berkenalan dengan banyak murid dari berbagai sekolah. Mereka datang dari seluruh penjuru Indonesia, dari sekolah-sekolah terbaik. (Liye, 2022, hlm. 360)

Data 12 menjelaskan bahwa potensi yang dimiliki tokoh "Eli" untuk berkenalan dengan sekolah-sekolah lain membuktikan bahwa kehebatan sekolahnya dapat mewakili di pameran prakarya.

Disiplin dan Moderasi

Disiplin diri dan moderasi adalah dua hal yang saling berhubungan. Disiplin diri melibatkan menghindari perasaan malas atau tidak aktif. Moderasi adalah sikap mengetahui batas-batas perilaku (Linda & Eyre, 1993: 107).

Data 13

Aku sudah mengerjakan PR untuk besok. Sudah membantu Mamak berberes di dapur. Sudah menyelesaikan pula anyaman bagianku. (Liye, 2022, hlm. 62)

Data 13 membuktikan bahwa nilai disiplin seorang tokoh "Eli" menunjukkan kegiatan yang seharusnya menjadi tanggung jawab sebagai seorang anak sulung. Dalam cerita digambarkan bahwa tidak ada pekerjaan yang terlewatkan dan semua sudah dikerjakan dengan baik dan tepat waktu.

Data 14

Sepagi ini misalnya, aku memastikan Burlian, Pukat, dan Amelia sudah bangun, sudah mandi, sudah rapi. Baru aku bergabung di meja makan. Tidak ada lagi rebutan kamar mandi, bangun kesiangan, atau Burlian dan Pukat bertengkar karena hal sepele. (Liye, 2022, hlm. 292)

Data 14 menjelaskan bahwa sikap disiplin tokoh "Eli" dalam mengerjakan tugasnya sebagai kakak dilakukan dengan baik. Sikap yang digambarkan oleh tokoh yaitu dengan membangunkan adik-adiknya, menyuruh mandi, dan memanggil makan.

Data 15

Sepanjang pagi Pak Bin menyuruh kami menyalin pelajaran. Damdas bertugas membacakan kencang-kencang, mendikte dari buku milik Pak Bin. Kami menyalinnya di buku tulis masing-masing. (Liye, 2022, hlm. 243)

Data 15 menunjukkan sikap mandiri murid-murid dalam belajar di pagi hari. Sikap rajin yang digambarkan murid membuktikan sikap disiplin dan tetap mengerjakan apa yang menjadi arahan gurunya.

Kesetiaan dan Kesucian

Kesetiaan merupakan suatu kebajikan yang ditunjukkan melalui sikap mandiri dan konstan. Kesucian adalah suatu sikap sadar yang bertujuan untuk menjaga nilai kesucian sebelum dan sesudah menikah. Ketahui tujuan dan makna pernikahan serta sadari dampak jangka panjang dari kehidupan seks yang tidak bermoral (Linda & Eyre, 1993: 124).

Data 16

Aku berusaha menarik badan Damdas. Wajah Hima pucat. Napasnya menderu kencang. Damdas meringis, berusaha kembali berdiri. Aku menoleh ke belakang. Tidak ada lagi kesempatan, benar-benar tidak ada lagi kesemparan kabur. . (Liye, 2022, hlm. 163)

Data 16 menunjukkan sikap kesetiaan pertemanan pada saat tokoh 'Damdaz' mulai kesakitan dan tidak bisa berjalan lagi. Dengan sikap setia temannya mereka terus memapah dan membantunya untuk berdiri.

Data 17

"Bertahanlah, Kawan. Bertahanlah." Aku menyemangati. Anton mengangguk, matanya berkaca-kaca.

Bertahanlah, Kawan. Demi Kami." Aku ikut menangis. (Liye, 2022, hlm. 429)

Data 17 menunjukkan sikap setia seorang tokoh "Eli" yang menyemangati teman-temannya. Dalam cerita digambarkan bahwa situasi bahaya telah menimpa mereka dan kesetiaan Eli untuk tetap bertahan apapun kondisi saat itu.

Data 18

Perlawanan kami tidak akan pernah berakhir. Setelah dua puluh tahun Empat Buntal cuti panjang, genderang perang kembali ditabuh. (Liye, 2022, hlm. 434)

Data 18 menunjukkan kesetiaan pertemanan hingga 20 tahun mereka terus bersama-sama akan melawan tambang pasir tersebut. Bagaimanapun caranya mereka siap beraksi.

Nilai Memberi

Nilai memberi adalah nilai tentang memberikan sesuatu yang berharga kepada seseorang. Nilai yang mencakup sesuatu yang tidak terlihat namun sangat berharga di mata orang (Linda & Eyre, 1993: 144). Nilai memberi antara lain: loyalitas, menghormati, cinta, kebaikan dan keramahan, keadilan dan kerahmatan. Dalam cerita si anak pemberani ditemukan data sebagai berikut.

Loyalitas

Loyalitas berarti bersedia mendukung, melayani, membantu dan percaya dalam menjalankan tugas dalam keluarga, di sekolah, dan dalam organisasi. Loyalitas adalah keadaan terus berkomitmen untuk melakukan hal-hal tertentu (Linda dan Eyre, 1993: 145).

Data 19

Sepanjang kita kompak, para penambang itu bisa disuruh pergi. Enam bulan lalu ramai-ramai kita bisa menyuruh mereka angkat kaki." Pendi me- ngepalkan tinju. Beberapa warga lain yang ikut pertemuan berseru-seru sepakat menanggapi Pendi, mengangguk satu sama lain. (Liye, 2022, hlm. 149)

Data 19 menunjukkan sikap loyalitas dengan mendukung perlawanan tambang pasir. Sikap terus menggambarkan warga kampung yang kompak dalam menghadapi masalah.

Data 20

"Tenang saja, Eli." Pak Bin tersenyum tipis. "Kita akan tunjukkan pada pejabat-pejabat kota itu, sekolah sederhana kita bisa memamerkan prakarya murid yang hebat. Tidak kalah dengan sekolah modern dan kaya di kota-kota. Biar mereka tahu ada sekolah berprestasi nun jauh di pelosok hutan." (Liye, 2022, hlm. 322)

Data 20 menjelaskan bahwa loyalitas seorang tokoh "Guru Pak Bin" yang terus menjalankan tugas mengajarkan murid-muridnya yang terbaik. Guru pak bin menggambarkan pengorbanan besar saat sekolah mereka terpilih untuk pameran prakarya. Pak bin mengajarkan membuat herbarium dengan bagus kepada murid-muridnya dan sekaligus membuktikan bahwa dukungan seorang guru kepada murid-muridnya.

Data 21

Setiap kali pulang berburu dari hutan, kami akan membawanya ke halaman sekolah. Memilah-milah daun terbaik, memberinya alkohol, mengepaknya dengan kertas koran, menjemurnya, menyimpannya dalam lemari. Semua keterangan, warna, sifat, dan sebagainya dari jenis tanaman baru kami tuliskan di kertas- meski kami tidak tahu nama latin dan data ilmiahnya. (Liye, 2022, hlm. 334)

Data 21 menjelaskan bahwa loyalitas murid-murid dalam menjalankan tugas sekolah yang diarahkan gurunya sangat teliti. Sikap tersebut digambarkan melalui murid-murid sekolah yang mendukung pekerjaan herbarium yang akan ditampilkan di prakarya di kota provinsi.

Menghormati

Menghormati orang lain juga penting, namun menghormati tidak hanya berarti sikap dan perkataan yang merupakan hasil dari pelatihan yang ekstensif. Rasa hormat

yang sejati berarti sangat peduli terhadap perasaan, keyakinan, dan hak orang lain (Linda dan Eyre 1993, 156).

Data 22

Aku mengganggu, tidak banyak bicara. Aku masih merasa tidak enak soal bando kuning itu. Aku segera menuruni anak tangga. (Liye, 2022, hlm. 213)

Data 22 menunjukkan bahwa sikap menghormati digambarkan oleh tokoh 'Eli' yang memikirkan perasaan tidak tenang kepada Wak Yati tentang bando pemberiannya. Sikap eli yang menghormati adalah sikap peduli.

Data 23

"Maafkan kami, Wak," mereka bertiga berkata serempak. Wak Yati menatap bando dan ketiga adikku bergantian, mencerna kalimat mereka. (Liye, 2022, hlm. 221)

Data 23 menunjukkan bahwa perkataan maaf yang dilontarkan Eli dan adik-adiknya digambarkan adalah sikap hormat merasa bersalah dan tidak enak kepada Wak Yati.

Data 24

Jika Nek Kiba memaksakan datang ke masjid kampung, berarti urusan ini penting sekali. Peserta pertemuan terdiam. Wak Burhan bergegas menutup mulut, menatap Nek Kiba yang tertatih, beranjak duduk paling depan. Persis di hadapanku. Jika ada orang yang paling baik mengurus masalah ini, tentulah Nek Kiba-guru mengaji hampir seluruh penduduk kampung. Termasuk Wak Burhan. (Liye, 2022, hlm. 238)

Data 24 menunjukkan sikap menghormati seseorang tokoh "Nek Kiba" tiba-tiba datang. Penggambaran menghormati dalam cerita pada saat pertemuan itu menjadi diam. Nek Kiba seorang guru mengaji adalah tokoh agama di kampung yang selalu menyelesaikan masalah secara adil.

Cinta

Cinta bukan hanya soal keromantisan atau mencintai lawan jenis. Cinta bisa diungkapkan dengan keluarga, saudara dan sahabat. Cinta adalah komunikasi antara kode DNA huruf dan melampaui kesetiaan dan rasa hormat. (Linda dan Eyre 1993, 168)

Data 25

Tetapi lima menit berlalu, Mamak hanya bergerak ke arah dipan, meletakkan baskom, lantas mulai mengelap badan Burlian. (Linda dan Eyre 1993, 303)

Data 25 menunjukkan bahwa sikap cinta kasih sayang seorang Mamak kepada anaknya begitu tulus. Gambaran sikap Mamak yang mengelap badan Burlian akibat mengalami kecelakaan dan tidak bisa bergerak.

Data 26

Oi, kenapa kita yang jadi bertengkar?!" Bapak tertawa, kembali menoleh padaku. "Kau pulang malam ini, Eli. Sudah tiga hari kau pergi. Itu batas maksimal." (Linda dan Eyre 1993, 312)

Data 26 menunjukkan bahwa sikap kasih sayang Bapak kepada Eli untuk menjemputnya untuk pulang ke rumah. Sikap Bapak yang cinta keluarga pada saat mengunjungi rumah Wak Yati untuk memastikan anaknya baik-baik saja.

Data 27

Mamak masuk ke dalam kamar. Sejenak menatapku. Meraih selimut yang terjatuh di bawah dipan, lantas menyelimutiku. Mamak mengelus pundakku dengan lembut. Mencium dahiku. (Liye, 2022, hlm. 318)

Data 27 menunjukkan bahwa cinta dan kasih sayang seorang tokoh “Mamak” adalah sikap yang menyayangi anaknya. Dalam cerita tersebut menggambarkan seorang Mamak yang selalu memberi perhatian tanpa batas dan tak terhingga.

Kebaikan dan Keramahan

Kebaikan dan keramahan merupakan sikap terpuji yang mempengaruhi kesejahteraan dengan menunjukkan kelembutan dan kepedulian, terutama terhadap orang yang berbintik atau lanjut usia. Nilai-nilai tersebut mengajarkan tentang bersikap positif dan proaktif dalam diri seorang teman, menjadi lebih ramah dan baik hati, lebih sopan dan santun (Linda & Eyre, 1993: 203).

Data 28

“Ikuti aku, Eli!” Marhotap berkata mantap.

Dan sebelum aku sempat berpikir, Marhotap sudah meraih tangan Damdas, membantunya berdiri.

“Ikuti aku, Kawan! Bergegas!” Marhotap berseru pelan pada Hima yang tertegun.
(Liye, 2022, hlm. 164)

Data 28 menunjukkan sikap baik tokoh “Marhotap” membantu teman-temannya pada saat di kejar petugas tambang pasir. Tokoh Marhotap menggambarkan sikap peduli menolong temannya dari bahaya pengejaran.

Data 29

Kalimat Bapak dulu benar, dalam kehidupan kita selalu ad momen, kejadian, atau peristiwa hebat yang bisa menjadikan dua orang musuh menjadi sahabat. Dan kejadian malam lebih dari hebat untuk membuatku dan Marhotap berbaikan.
(Linda & Eyre, 1993: 166)

Data 29 menunjukkan bahwa sikap tokoh ‘Marhotap’ membantu teman-temannya pada malam penyerbuan. Sikap Marhotap yang menolong dan menyelamatkan nyawanya membuat Eli percaya bahwa temannya adalah orang baik. Pada saat itulah mereka menjadi sahabat yang tidak lagi bermusuhan.

Data 30

Ibu Marhotap meminjami kami baju, lantas berusaha mengeringkan pakaian kami di atas perapian. Besoknya pagi-pagi sekali, dengan baju yang sudah kering aku ber gegas pulang, bilang pada Mamak terpaksa menginap rumah Hima karena hujan deras semalaman. (Linda & Eyre, 1993: 170)

Data 30 menunjukkan sikap ramah ‘Ibu Marhotap’ pada saat Eli dan teman-temannya kehujan dan basah. Sikap ibu Damdas yang memberikan baju ganti ada sikap peduli terhadap anak-anak.

Keadilan dan Rahmat

Keadilan adalah sesuatu yang harus kita terima – karena keadilan akan selalu datang, dalam satu atau lain bentuk, cepat atau lambat. Itulah hukum kausalitas. Jika menyangkut keadilan, beralihlah ke belas kasihan. Dalam hal menerima keadilan, kita harus berusaha menunjukkan belas kasihan. Jangan mencoba membuat orang lain “membayar” kesalahannya dan jangan menyimpan dendam. Kecenderungan ini menjadikan kita penuh kebencian dan dendam serta menyebabkan kita meracuni diri sendiri dan pendapat kita (Linda & Eyre, 1993: 224).

Data 31

Sejak ulangan Matematika, seminggu berlalu, Marhotap sempurna mengambil alih posisiku. Dia disuruh Pak Bin memimpin mengucap salam di kelas,

mengambil kapur di ruang guru, membawakan tumpukan buku, semuanya. (Linda & Eyre, 1993: 121)

Data 31 menunjukkan sikap adil seorang guru yang menyuruh muridnya untuk memimpin kelas dan mengumpulkan buku. Sikap adil yang digambarkan Pak Bin untuk tidak membedakan muridnya dalam ruang kelas. Pak Bin menyuruh Marhotap untuk menggantikan posisinya karena guru tau bahwa Marhotap anak yang kurang memperhatikan pelajaran, dengan begitu Pak Bin memiliki ide agar Marhotap menjadi rajin.

Data 32

'Itu karena kau anak sulung, Eli,' Bapak akhirnya berkata setelah lengang sejenak. "Mamak berharap banyak pada kau. Menjadi teladan yang baik bagi adik-adik kau, memberikan contoh. Tidak mungkin pekerjaan memberikan panutan terpenting itu diserahkan pada Burlian, Pukat apalagi Amelia. (Liye, 2022, hlm. 289)

Data 32 menunjukkan bahwa keadilan yang di ajarkan tokoh "Bapak" kepada anaknya untuk menjadi anak sulung dengan penuh tanggung jawab. Sikap penerimaan tokoh Eli menggambarkan bahwa seorang anak sulung adalah anak yang bisa di andalkan dan bisa menjadi contoh untuk adik-adiknya tanpa memiliki rasa kebencian kepada diri sendiri.

Data 33

"Kau sungguh tidak berhak bilang itu. Bukan karena Mamak lebih tahu banyak hal dibandingkan anak gadis sulungnya. (Liye, 2022, hlm. 290)

Data 33 menunjukkan bahwa sikap adil yang di ajarkan Mamak kepada anaknya di salah artikan oleh Eli yang merupakan anak sulung. Sikap adil yang digambarkan dalam cerita tersebut yaitu Bapak menasehati anaknya bahwa kasih sayang Mamak, sama dan tidak ada perbedaan. Dengan demikian Eli mulai paham bahwa sudah seharusnya tanggung jawab sebagai kakak untuk selalu memastikan adik-adiknya aman.

Pembahasan

Dalam penelitian ini ditemukan nilai pendidikan moral dalam cerita Si Anak Pemberani karya Tere Liye yaitu nilai keberadaan dan nilai memberi. Nilai keberadaan yang ditemukan yaitu nilai kejujuran seorang tokoh Burlian pada saat melakukan kesalahan, seorang tokoh Eli yang jujur karena diri sendiri, dan seorang tokoh Damdas yang jujur akibat ketahuan dan terpaksa demi menyelamatkan dirinya, kedua nilai keberanian seorang tokoh dalam membela kebenaran walaupun berbahaya, ketiga nilai perdamaian antara anak dan orang tua, antara warga kampung, keempat nilai kemandirian seorang anak yang memiliki potensi, seorang murid yang berbakat, kelima nilai disiplin seorang anak yang menjalankan tugas rumah, seorang murid-murid di sekolah, dan keenam nilai kesetiaan tentang pertemanan sahabat, menyelamatkan sahabat, dan keenam nilai. Sedangkan nilai memberi ditemukan yaitu sikap loyalitas seorang guru dalam mengajarkan muridnya, loyalitas warga kampung mengusir pertambangan pasir, kedua sikap menghormati tetua kampung, ketiga sikap cinta seorang orang tua, keempat sikap kebaikan seorang sahabat, tetangga kampung, dan kelima sikap adil yang di temukan seorang guru dan orang tua yang adil memperlakukan seseorang.

Perbandingan dari penelitian dari Burhanuddin Arafah (2024) tentang pendidikan karakter dalam novel *The Golden Compass* yaitu sama-sama menganalisis nilai-nilai moral yaitu nilai keberadaan dan nilai memberi. Namun teori Richard (1993) lebih memfokuskan nilai-nilai moral. Nilai keberadaan yang dimaksudkan Richard yaitu bagaimana sikap berperilaku dengan nilai-nilai yang ada dalam diri dan bagaimana sikap memperlakuka nilai-nilai kepada seseorang. Sedangkan Nilai memberi yang dimaksudkan Richard yaitu bagaimana nilai-nilai yang kita berikan kepada seseorang dapat menunjukkan sikap sebenarnya dalam diri kita. Namun penelitian relevan dari Burhanuddin Arafah lebih menitikberatkan pada nilai karakter tokohnya. Sedangkan teori Richard menjelaskan bahwa lebih memfokuskan moral daripada karakter. Walaupun dua hal yang berbeda namun secara isi tidak memiliki perbedaan. Nilai pendidikan moral adalah pengetahuan yang ada pada diri manusia tentang benar dan salah sedangkan nilai pendidikan karakter memiliki makna lebih yaitu menanamkan kebiasaan yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye dengan menggunakan teori Linda dan Richard Eyre. Terdapat simpulan dari setiap rumusan masalah. Nilai Pendidikan moral dalam novel *Si Anak Pemberani* karya Tere Liye mencakup nilai keberadaan dan nilai memberi. Nilai keberadaan atau wujud adalah nilai yang terdapat dalam diri manusia dan cara manusia memperlakukan orang lain, seperti nilai kejujuran seorang tokoh yang berbohong, keberanian pada saat menjalankan misi penting, perdamaian antara anak dan bapak, kemandirian murid-murid, kedisiplinan sebagai anak dalam menjalankan tugasnya, serta kesetiaan pertemanan di dalam cerita tersebut. Sedangkan nilai memberi mencakup loyalitas seorang guru terhadap murid-muridnya, menghormati orang yang lebih tua, cinta kasih keluarga, kebaikan pertemanan, serta keadilan dalam menjalani peran sebagai anak sulung. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sumber referensi utama yang harus diterjemahkan, keterbatasan pada rujukan buku untuk pengembangan teori penulis dari Indonesia belum ada, serta penelitian relevan yang kongkrit masih terbilang sedikit. Adapun kontribusi hasil penelitian ini dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan atau pendukung dalam pengajaran bahasa ataupun sastra dan bagi penelitian kedepannya dapat digunakan sebagai referensi untuk pengembangan teori yang lebih luas.

Daftar Pustaka

- Aditya, K. K., & Ni Made Verayanti Utami. (2023). Respect Value Found in Turning Red Movie. *ELYSIAN JOURNAL : English Literature, Linguistics and Translation Studies*, 3(2), 62–71.
- Agustina, Kadek L. S. (n.d.). *Analisis Nilai Moral yang Dicerminkan Tokoh-tokoh dalam Film Eternals*. 4, 2023.
- Alvian Guntur Prasetya Aziz, Taufik Dermawan, & Dwi Sulistyorini. (2024). Paradigma Etika Lingkungan dalam Novel *Kekal Karya Jalu Kencana*. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 416–425.
- Arafah, B., Abbas, H., & Hikmah, N. (2021). Saving the environment: Environmental lessons in Colin Thiele's *February Dragon*. *Journal of Language Teaching and Research*, 12(6), 935–941.
- Arafah, B., Room, F., Suryadi, R., La Ode, M. I. H. B., Juniardi, Y., & Takwa. (2024).

- Character Education Values in Pullman's *The Golden Compass*. *Journal of Language Teaching and Research*, 15(1), 246–254.
- Arafah, B., Thayyib, M., Kaharuddin, & Sahib, H. (2020). An anthropological linguistic study on maccera' bulung ritual. *Opcion*, 36(Special Edition 27), 1592–1606.
- Babae, R., & Yahya, W. R. B. W. (2014). Significance of Literature in Foreign Language Teaching. *International Education Studies*, 7(4), 80–85.
- Eyre, L. and R. (1993). *Teaching Your Children Values*.
- Fajriani, N., & Juanda, A. 2. (2024). Kajian Sosiologi Sastra Novel Karya Mahfud Ikhwan dan Relevansinya terhadap Pembelajaran Sastra. *Bahasa Dan Sastra*, 10(1), 680–690.
- Ferliana, A., Juwati, & Nugroho, A. (2022). Pemberani Karya Tere Liye Melalui. *KASTRAL: Kajian Satra Nusantara Lingsgau*, 2(1), 1–10.
- Ida Sukowati, & Ihsan, B. (2022). Dampak Kearifan Lingkungan Berdasarkan Kajian Ecocriticism Dalam Novel Serial Anak-Anak Mamak Karya Tere Liye. *Jurnal Metamorfosa*, 10(2), 22–31.
- Inderasari, E. (2022). Pemertahanan Lingkungan Dari Eksploitasi Kapitalis Di Bukit Barisan Dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye (Environmental Protection from Capitalist Exploitation Along The Barisan Mountains in Tere Liye's Novel Si Anak Pemberani). *Kandai*, 18(1), 112.
- Jamaludin, Z., Sumbi, A. K., & Bolo, K. F. (2023). Kemampuan Menemukan Nilai-Nilai Dalam Cerpen Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Kecamatan : *Journal Of Social Science*, 3, 6464–6483.
- Juanda, Iswan Afandi, A. F. Y. (2024). Literasi Cerpen Digital dan Karakter Siswa Peduli Lingkungan. *Science Signaling*, 11(551), 746–759.
- Juanda, A. dan. (2023). Dolphin Conservation in Pengelana Laut Short Story: Greg Garrard's Ecocriticism Study. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(9).
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49–68.
- Kaharuddin, A. (2019). the Power of English: Recognizing and Utilizing the Tremendous Impact of the English Language on the Community. *English Language Teaching for EFL Learners*, 1(1), 39.
- Khoerunnisa, N., Indonesia, S., & Maret, U. S. (2024). *Kritik Ekologi Dalam Antologi Puisi Kekasih Teluk Karya Saras Dewi: Analisis Teori Lawrence Buell Sebagai Alternatif Materi Ajar Mengidentifikasi Makna Puisi yang Dibaca untuk Siswa SMA*. 10(1), 993–1009.
- Liye, T. (2022). *Si Anak Pemberani* (A. R. (ed.)). PT Sabak Grip Nusantara.
- Manderes, A. (2022). Nilai Moral Keluarga Dalam Film "Miracle in Cell No.07" Karya Lee Hwan Kyung Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra. *Kompetensi*, 2(9), 1666–1684.
- Novianti, I., & Budiantoro, W. (2021). Nilai-Nilai Moral Islam dan Kesetaraan Gender dalam Novel Eliana Karya Tere Liye. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 16(2), 213–238.
- Permatasari, N. E. (2021). Penanaman Nilai Nasionalisme Melalui Kepedulian Lingkungan Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(1), 14–24.
- Prastyaningsih, H., Ramdhani, S., & Anggraini, N. (2021). Nilai Pendidikan Lingkungan dalam Buku Kumpulan Puisi Selama Laut Masih Bergelombang Karya Mariati Atkah dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 367–375.

- Putri, I. M., Syarfuni, & Mulyani. (2023). An Analysis Moral Value in Cruella Movie. *Journal Ilmiah Mahasiswa, 4*(1), 2.
- Putri, S. Y., Adji, S. E. P., & Taum, Y. Y. (2023). Eksploitasi Alam dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye: Kajian Ekokritik. *Sintesis, 17*(1), 59–72.
- Qur'ani, H. B., Anggraini, P., & Widodo, J. (2021). Nilai-Nilai Nasionalisme Tokoh Eliana dalam Novel Si Anak Pemberani Karya Tere Liye. *Jurnal Bahasa Dan Sastra, 9*(3),
- Riskiyah, F., & Setiawati, E. (2022). Analisis Kontribusi Perempuan Dalam Pengembangan Pendidikan Karakter Pada Novel Si Anak Pemberani. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter, 6*(2).
- Sinarawerdhi, I. G. A. I., & Ni Made Verayanti Utami. (2023). Dealing with Emotions in “Inside Out” Movie: Moral Value Analysis. *ELYSIAN JOURNAL : English Literature, Linguistics and Translation Studies, 3*(3), 157–166.
- Siti Maidah, N., Syasi, M., Ulfah, N., Sunan Gunung Djati Bandung, U., & Kesehatan Surakarta, P. (2021). *Pesan Moral dari Anak Yatim Pemberani dalam Cerita Anak Syajaratu Al-Hayati Karya Kamil Kailani. 8585.*